

## Sosialisasi KRS BP2P untuk Peningkatan Kualitas Permukiman Pariwisata di Desa Aik Bukaq

Jauhari Prasetyawan <sup>1\*</sup>, Khairul Patoni <sup>2</sup>, Zidya Fadhiyani <sup>3</sup>, Hendrianto <sup>4</sup>, Habiburrahman <sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Civil Engineering Study Program, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

Email: [jauhariprasetyawan@unizar.ac.id](mailto:jauhariprasetyawan@unizar.ac.id) <sup>1\*</sup>, [khairulpatoni@gmail.com](mailto:khairulpatoni@gmail.com) <sup>2</sup>, [zidya.fadhiyani@gmail.com](mailto:zidya.fadhiyani@gmail.com) <sup>3</sup>, [hendrianto4@gmail.com](mailto:hendrianto4@gmail.com) <sup>4</sup>, [habiburrahman@gmail.com](mailto:habiburrahman@gmail.com) <sup>5</sup>

### Abstract

Article history:

Received August 15, 2024.

Revised August 21, 2024.

Accepted August 24, 2024.

The SPA RPMA (Strategic Planning Area - Regional Planning and Management Agency) socialization aims to enhance the quality of tourism settlements in Aik Bukaq Village. This village has untapped tourism potential, and improving infrastructure and area management is crucial to attract more tourists. Aik Bukaq Village, with its rich natural beauty and culture, has significant potential as a tourist destination. However, inadequate settlement infrastructure and un-integrated area management affect the quality of the tourist experience and the well-being of local residents. RPMA intends to implement strategic improvements through SPA socialization to address these conditions. The results of this socialization show an increased awareness and understanding among the community regarding the importance of infrastructure improvements and area management. Overall, SPA RPMA socialization has successfully laid the foundation for enhancing the quality of tourism settlements in Aik Bukaq Village, which is expected to drive local economic growth and attract more tourists to the village.

### Keywords:

Tourism; Infrastructure; Area Management.

### Abstrak

Sosialisasi KRS BP2P (Kawasan Rencana Strategis - Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pengelolaan) bertujuan untuk meningkatkan kualitas permukiman pariwisata di Desa Aik Bukaq. Desa ini memiliki potensi wisata yang belum dimaksimalkan secara optimal, dan perbaikan infrastruktur serta pengelolaan kawasan menjadi hal krusial untuk menarik lebih banyak wisatawan. Desa Aik Bukaq, dengan keindahan alam dan budaya yang kaya, memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata. Namun, infrastruktur permukiman yang kurang memadai dan pengelolaan kawasan yang tidak terintegrasi mempengaruhi kualitas pengalaman wisatawan dan kesejahteraan penduduk lokal. BP2P bertujuan untuk melakukan perbaikan strategis melalui sosialisasi KRS guna memperbaiki kondisi tersebut. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perbaikan infrastruktur dan pengelolaan kawasan. Secara keseluruhan, sosialisasi KRS BP2P telah berhasil memberikan landasan bagi peningkatan kualitas permukiman pariwisata di Desa Aik Bukaq, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menarik lebih banyak wisatawan ke desa Aik Bukaq.

### Kata Kunci:

Pariwisata; Infrastruktur; Pengelolaan Kawasan.

## 1. PENDAHULUAN

Desa Aik Bukaq terletak di kawasan yang memiliki potensi wisata yang signifikan, berkat keindahan alam dan kekayaan budayanya. Potensi ini seharusnya menjadi daya tarik utama untuk menarik wisatawan, namun

saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh infrastruktur permukiman yang kurang memadai dan pengelolaan kawasan yang tidak terintegrasi. Keberhasilan pengembangan pariwisata di desa ini sangat bergantung pada perbaikan infrastruktur dan penerapan sistem pengelolaan kawasan yang efektif dan berkelanjutan (Prihasta & Suswanta, 2020; Priyanto et al., 2018; Putri et al., 2021).

Infrastruktur yang berkualitas baik merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan daya tarik suatu destinasi wisata. Jalan yang rusak, fasilitas umum yang tidak memadai, dan sistem sanitasi yang buruk dapat merusak pengalaman wisatawan dan menghambat pertumbuhan pariwisata (Fitriyani et al., 2022). Selain itu, pengelolaan kawasan yang tidak terintegrasi dapat menyebabkan masalah dalam hal kebersihan, pemeliharaan lingkungan, dan pelayanan kepada wisatawan (Andri Wahyudi, 2021; Mulyan & Isnaini, 2022).

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, BP2P (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pengelolaan) meluncurkan KRS (Kawasan Rencana Strategis) sebagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas permukiman pariwisata di Desa Aik Bukaq. Sosialisasi KRS BP2P diharapkan dapat memfasilitasi perbaikan infrastruktur dan pengelolaan kawasan secara terintegrasi, sehingga desa ini dapat mengoptimalkan potensi wisata (Octabelina, 2021; Ulum & Dewi, 2021). Desa Aik Bukaq menghadapi beberapa masalah utama yang menghambat pengembangan sektor pariwisata. Banyak bagian dari infrastruktur permukiman di desa ini dalam kondisi buruk, termasuk jalan yang rusak, fasilitas umum yang terbatas, dan sistem sanitasi yang tidak memadai. Kondisi ini mengurangi kenyamanan wisatawan dan dapat menurunkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata (Hardilla et al., 2020; Kurniati et al., 2023; Putra & Pigawati, 2013). Pengelolaan kawasan wisata yang terpisah-pisah dan tidak terintegrasi menyebabkan berbagai masalah, seperti kebersihan yang buruk, pemeliharaan lingkungan yang tidak konsisten, dan kurangnya fasilitas pendukung untuk wisatawan. Hal ini berakibat pada pengalaman wisatawan yang kurang memuaskan (Hakiki, 2022; Setiawan et al., 2023). Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata masih terbatas. Padahal, partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata dan menjaga keberlanjutan program-program yang ada (Mulyan & Isnaini, 2022; Ulum & Dewi, 2021). Koordinasi yang kurang antara pemerintah desa, pengusaha pariwisata, dan masyarakat menyebabkan implementasi program pembangunan pariwisata menjadi tidak efektif. Koordinasi yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa semua pihak berperan aktif dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata (Arcana et al., 2021; Riasmi et al., 2022; Sari, 2021).

Sosialisasi KRS BP2P memiliki beberapa tujuan utama yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada dan memanfaatkan potensi pariwisata Desa Aik Bukaq secara optimal. Meningkatkan kualitas infrastruktur permukiman, yaitu upaya pengacatan rumah pada daerah wisata, untuk mendukung perkembangan pariwisata dan meningkatkan pengalaman wisatawan (Poerwarini et al., 2017; Sulistyo et al., 2023; Wulandari et al., 2016). Mengimplementasikan sistem pengelolaan kawasan yang terintegrasi dan berkelanjutan, yang meliputi penataan kawasan, pengelolaan kebersihan, dan pemeliharaan lingkungan, guna menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata dan menjaga kelestarian alam (Juliana et al., 2023). Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan, memelihara fasilitas, dan mendukung program-program pariwisata (Juliana et al., 2023). Meningkatkan koordinasi antara pemerintah desa, pengusaha pariwisata, dan masyarakat untuk memastikan pelaksanaan program pembangunan pariwisata yang efektif dan berkelanjutan (Juliana et al., 2023).

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam sosialisasi KRS BP2P untuk peningkatan kualitas permukiman pariwisata di Desa Aik Bukaq melibatkan beberapa tahapan kunci, yaitu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

**Workshop dan Seminar:** Mengadakan sesi pelatihan dan diskusi dengan pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah desa, pengusaha pariwisata, dan masyarakat. Workshop dan seminar diadakan untuk menyampaikan informasi mengenai KRS BP2P, menjelaskan tujuan dan manfaatnya, serta mengumpulkan masukan dari peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai perbaikan infrastruktur dan pengelolaan kawasan.

**Survei dan Analisis:** Melakukan survei kondisi permukiman dan infrastruktur yang ada serta mengidentifikasi kebutuhan dan masalah utama. Survei dan analisis bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kondisi infrastruktur yang ada, masalah pengelolaan kawasan, dan kebutuhan masyarakat. Data ini digunakan untuk merumuskan rencana aksi yang efektif. Melakukan kunjungan langsung ke lokasi untuk mengevaluasi kondisi infrastruktur seperti pengecatan pada rumah-rumah di kawasan wisata dan mengolah data yang diperoleh dari survei dan observasi untuk mengidentifikasi pola.

**Penyusunan Rencana Aksi:** Membuat rencana aksi berbasis data dan masukan dari masyarakat untuk meningkatkan infrastruktur, fasilitas, dan sistem pengelolaan kawasan. Menyusun rencana aksi strategis untuk meningkatkan kualitas permukiman pariwisata berdasarkan hasil dari workshop, seminar, survei, dan analisis. Rencana ini mencakup langkah-langkah spesifik, jadwal, anggaran, dan tanggung jawab. Mengembangkan rencana aksi yang mencakup langkah-langkah perbaikan, jadwal pelaksanaan, anggaran yang dibutuhkan, dan penugasan tanggung jawab kepada pihak terkait.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Workshop dan Seminar

Menghasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan infrastruktur dan pengelolaan kawasan di Desa Aik Bukaq. Peserta memberikan masukan berharga tentang prioritas perbaikan dan tantangan yang dihadapi. Ada kesepakatan umum mengenai pentingnya perbaikan citra dan penerapan sistem pengelolaan kawasan yang terintegrasi. Mayoritas peserta menunjukkan dukungan kuat terhadap inisiatif KRS BP2P dan mengusulkan berbagai ide untuk perbaikan. Kegiatan seminar dapat dilihat pada Gambar 2.

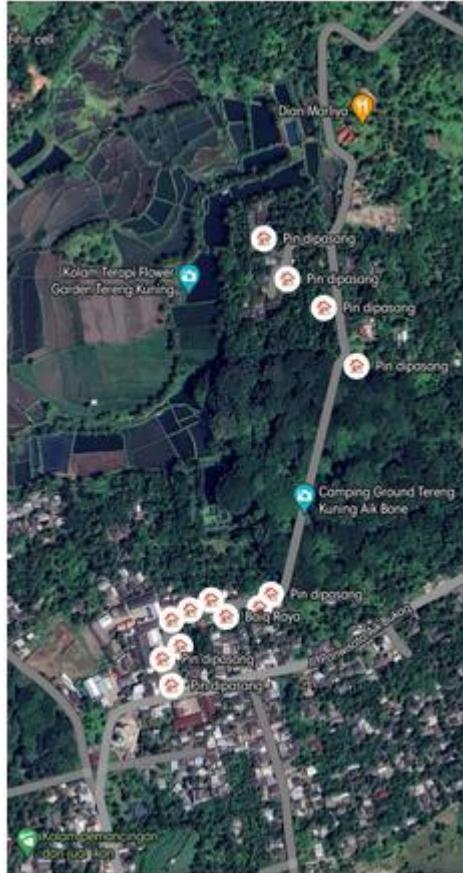


Gambar 2. Sosialisasi BP2P

Gambar 2 menunjukkan suasana sosialisasi BP2P (Balai Pelaksana Penyediaan Perumahan) dengan beberapa tokoh penting yaitu, dari kiri ke kanan, Dekan Fakultas Teknik Unizar, Kepala Balai BP2P, Kepala Desa Aik Bukaq dan Kasi KSP. Keempat tokoh ini tampak berdiskusi intens mengenai topik yang dibahas, masing-masing berperan aktif dalam sesi sosialisasi ini. Ruang pertemuan yang mereka tempati dihiasi dengan poster dan spanduk bertema BP2P, mencerminkan suasana formal namun penuh antusiasme.

#### 3.2. Survei dan Analisis

Survei menunjukkan bahwa sebagian besar permukiman di Desa Aik Bukaq masih berada dalam kondisi yang memerlukan peningkatan, terutama dalam hal citra pemukiman daerah kawasan wisata. Lokasi rumah warga yang membutuhkan citra yang baik, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Denah Situasi

Gambar 3 menggambarkan Denah Situasi untuk pelaksanaan pengecatan pemukiman di kawasan wisata Tereng Kuning, yang terletak di Dusun Aik Bukaq, Desa Aik Bukaq. Area pemukiman ditandai dengan blok-blok yang diberi tanda atau *icon* rumah untuk menunjukkan rumah-rumah yang akan dicat. Denah menyoroti jalur-jalur utama menuju tempat wisata tereng kuning yang akan menjadi fokus dalam pengecatan, seperti dinding-dinding rumah yang menghadap jalan utama. Denah ini dirancang untuk memastikan proses pengecatan berlangsung dengan lancar, efisien, dan selaras dengan konsep pengembangan kawasan wisata di Dusun Aik Bukaq. Semua elemen yang ditampilkan di denah bertujuan untuk memaksimalkan hasil akhir yang estetis dan berfungsi mendukung daya tarik wisata lokal. Kepala Balai BP2P beserta staf dan Dekan Fakultas Teknik Unizar, langsung turun ke lapangan untuk survei, yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kepala Balai BP2P Beserta Staf Survei Lokasi

Gambar 4 menampilkan Kepala Balai BP2P bersama beberapa staf sedang melakukan survei lokasi di kawasan pemukiman yang masuk dalam rencana pengecatan. Di latar belakang, terlihat beberapa rumah yang berada dalam kondisi sederhana, sebagian besar dengan dinding yang catnya sudah mulai pudar atau mengelupas. Rumah-rumah ini menunjukkan tanda-tanda usia dan memerlukan perawatan, menjadikannya fokus dalam rencana pengecatan. Tim survei terlihat aktif berinteraksi satu sama lain, menunjuk ke arah rumah-rumah warga dan sedang mendiskusikan kondisi bangunan atau menentukan prioritas pengecatan. Cuaca terlihat cerah dengan sinar matahari yang cukup terang, memberikan penerangan alami yang baik pada seluruh area. Hal ini membantu tim survei dalam menilai kondisi bangunan secara rinci. Secara keseluruhan, gambar ini menangkap momen penting dalam proses perencanaan proyek pengecatan, di mana penilaian langsung di lapangan dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan proyek.

### 3.3. Penyusunan Rencana Aksi

Penyusunan Rencana Aksi merupakan tahap penting dalam pelaksanaan proyek peningkatan kualitas permukiman, khususnya untuk pengecatan di kawasan wisata Tereng Kuning, Dusun Aik Bukaq. Berdasarkan survei lapangan, beberapa rumah di kawasan tersebut mengalami kerusakan pada dinding luar, dengan cat yang sudah pudar atau terkelupas. Form layanan Klinik Rumah Swadaya (KRS) dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5. Form Layanan KRS

Gambar 5. Pada kolom nama digunakan untuk menuliskan nama lengkap penerima layanan, serta alamat lengkap penerima manfaat dan nomor telepon yang dapat dihubungi. Terdapat bagian khusus untuk mencatat hasil konsultasi antara mahasiswa dengan penerima manfaat. Bagian ini mencakup diskusi tentang bagian rumah yang akan dilakukan penggecatan. Di bagian akhir formulir, terdapat kolom untuk tanda tangan penerima manfaat, yang berfungsi sebagai konfirmasi bahwa data yang diberikan sudah benar dan konsultasi sudah dilakukan, dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Penandatanganan oleh Penerima Manfaat

Gambar 6 ini menggambarkan momen penandatanganan oleh penerima manfaat di sebuah dokumen yang terkait dengan Klinik Rumah Swadaya. Terlihat seseorang (penerima manfaat) sedang membubuhkan tanda tangan di bagian bawah sebuah dokumen. Gambar 6. menekankan pentingnya formalitas dan legalitas.

### 3.4. Pembahasan

Diperlukan material cat berkualitas tinggi yang tahan cuaca, serta alat-alat pendukung seperti kuas, roller, dan scaffolding untuk mencapai hasil pengecatan yang optimal. Tujuan Utama adalah meningkatkan estetika dan daya tarik visual kawasan wisata Tereng Kuning melalui pengecatan rumah-rumah penduduk yang sesuai dengan konsep pariwisata yang berkelanjutan. Sasaran yaitu menyelesaikan pengecatan pada beberapa rumah di kawasan wisata dalam jangka waktu 2 bulan, dengan fokus pada rumah-rumah yang berada di jalur utama wisata. Warga lokal juga akan dilibatkan dalam proses pengecatan sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat. Ini tidak hanya mempercepat pelaksanaan tetapi juga memberikan rasa kepemilikan bagi penduduk lokal. Salah satu tantangan utama yang diantisipasi adalah cuaca yang tidak menentu, yang dapat mengganggu jadwal pengecatan. Solusi yang diusulkan adalah menyiapkan terpal besar untuk melindungi area yang sedang dicat jika hujan tiba-tiba turun. Perbedaan pandangan dengan penduduk mengenai warna atau motif tertentu bisa menjadi tantangan. Penyelesaian dilakukan melalui dialog terbuka dan sosialisasi yang baik, memastikan semua pihak memahami pentingnya rencana proyek. Rencana aksi yang telah disusun mencakup semua aspek penting dari proyek, mulai dari perencanaan teknis hingga pemberdayaan masyarakat. Kesuksesan proyek sangat bergantung pada kolaborasi antara Mahasiswa KKN Unizar, BP2P, pemerintah desa, dan masyarakat lokal. Dengan strategi yang tepat, hasil yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

## 4. KESIMPULAN

Pengecatan pemukiman di kawasan wisata Tereng Kuning, Dusun Aik Bukaq, dilakukan melalui serangkaian metode yang sistematis, termasuk survei lapangan dan perencanaan partisipatif. Survei digunakan untuk mengidentifikasi kondisi rumah-rumah yang memerlukan pengecatan. Hasil dari rencana ini mencakup identifikasi kebutuhan pengecatan pada beberapa rumah di kawasan wisata Tereng Kuning dan penyusunan rencana aksi yang terstruktur. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pencapaian penting, di mana warga lokal dilibatkan secara aktif dalam proses pengecatan. Kolaborasi yang kuat antara Mahasiswa KKN Unizar, Fakultas Teknik Unizar, BP2P, pemerintah desa, dan masyarakat telah menunjukkan potensi besar dalam mewujudkan kawasan wisata yang lebih menarik dan tertata. Ke depan, disarankan untuk meningkatkan pelatihan bagi warga yang terlibat dan pemeliharaan jangka panjang.

## REFERENCES

Andri Wahyudi. (2021). Pengembangan Wisata Alam Kandung Menjadi Kawasan Wisata Lokal Yang Berawasan Lingkungan. *Jurnal Publiciana*, 13(2). <https://doi.org/10.36563/P.V13i2.174>

Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprapto, N. A., Sutiarno, M. A., Semara, I. M. T., Candrawati, N. L. P. A., & Suri, M. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Tihingan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.22334/Jam.V1i1.5>

Fitriyani, N., Iasya, S., & Adinda, F. (2022). Pengembangan Pariwisata Dusun Bedono Dan Dusun Morosari Kabupaten Demak Melalui Pendekatan Analisis Swot. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.37253/Altasia.V4i2.6790>

Hakiki, M. (2022). Tata Kelola Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal*, 4(1). <https://doi.org/10.25077/Jdpl.4.1.1-14.2022>

Hardilla, D., Cahyo Nugroho, A., Kurniawan, P., & Ifadianto, N. (2020). Perbaikan Kampung Kota Melalui Kegiatan Mural Dalam Mendukung Program Mdgs Dan Ketahanan Pandemic. *Semnasppm.Undip.Ac.Id*.

Juliana, Maleachi, S., Sianipar, R., Sitorus, N. B., & Pramono, R. (2023). Sosialisasi Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Bagot. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).

Kurniati, P. S., Zakiyani, S. N., Yuwono, F. A. N., & Munigar, W. (2023). Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Wilayah Kota Bandung. *Jurnal Caraka Prabu*, 7(2). <https://doi.org/10.36859/Jcp.V7i2.1723>

Mulyan, A., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <Https://Doi.Org/10.58258/Jime.V8i3.3708>

Octabelina, R. (2021). Peran Promosi Dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat Bagi Perkembangan Bisnis Pariwisata. *Management And Entrepreneurship Journal (Manners)*, 4(2).

Poerwarini, R., Sudarso, I., & Lokajaya, I. N. (2017). Strategi Peningkatan Daya Saing Destinasi Wisata Tertinggal. *Seminar Nasional Ienaco*, 1.

Prihasta, A. K., & Suswanta, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan. *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)*. <Https://Doi.Org/10.24843/Jumpa.2020.V07.I01.P10>

Priyanto, R., Kristiutami, Y. P., & Pirastyo, S. P. (2018). Strategi Penerapan Konsep Pariwisata Berkelanjutan Dalam Upaya Pelestarian Kawasan Wisata Candi Borobudur. *Tourism Scientific Journal*, 3(2). <Https://Doi.Org/10.32659/Tsj.V3i2.45>

Putra, B. C. A., & Pigawati, B. (2013). Perubahan Karakteristik Permukiman Pesisir Pada Kawasan Wisata Pantai Alam Randusanga Indah Kabupaten Brebes. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2(3).

Putri, A. C. G., Muhammad, M., & Fandeli, C. (2021). Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Wisata Alam Sumber Maron, Kabupaten Malang. *Jurnal Teknosains*, 11(1). <Https://Doi.Org/10.22146/Teknosains.59115>

Riasmi, M. I., Agusintadewi, N. K., & Widiastuti, W. (2022). Strategi Penanganan Kawasan Tepian Sungai Tukad Yeh Poh Sebagai Recreational Waterfront Kabupaten Badung. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(3). <Https://Doi.Org/10.14710/Pwk.V18i3.37520>

Sari, F. R. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Makassar Sebagai Pendukung Peningkatan City Branding. *Jurnal Universitas Hasanuddin*.

Setiawan, A., Rohayatin, T., Nurdin, I., & Wulan, W. W. (2023). Pelatihan Manajemen Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Bandung. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 6(1). <Https://Doi.Org/10.35799/Vivabio.V6i1.52959>

Sulistyo, A., Noviati, F., Yudiandri, T. E., Rahmawati, A., Suharyono, E., & Kristianto, D. A. (2023). Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Berbasis Masyarakat: Studi Pada Desa Wisata Poncokusumo. *Journal Of Research On Business And Tourism*, 3(2). <Https://Doi.Org/10.37535/104003220233>

Ulum, S., & Dewi, S. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (Jmpkp)*, 3(1). <Https://Doi.Org/10.36085/Jmpkp.V3i1.1408>

Wulandari, D. A., Darsiharjo, & Wirakusuma, R. M. (2016). Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Pengunjung Di Little Farmers Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(2).